

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran sel atau jumlah sel yang berdampak pada bertambahnya ukuran tubuh baik pada tingkat sel, organ ataupun individu, sehingga anak akan terlihat lebih tinggi dan besar. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Cakupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan. (Ari sulistyawati, 2017). Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan pengasuhan. Ibu harus dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orangtua. (Destiana, yani, dan triadmi, 2017)

Fenomena terjadinya gangguan Tumbuh kembang pada balita di Indonesia cukup memprihatinkan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2017, prevalensi berat badan kurang (underweight)

anak di Indonesia pada kelompok balita (17,8%) lebih tinggi di bandingkan kelompok baduta (14,8%). Tak hanya itu, data penilaian status gizi tahun 2017 menunjukkan angka yang cukup tinggi, 18,8% yang terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 14,9% gizi kurang. Menurut data Riskesdas Jawa Timur tahun 2017 pencapaian dalam pelayanan kesehatan Posyandu terdapat balita berat badan dibawah garis merah (BGM) sebanyak 0,74%, balita gizi buruk mendapat perawatan sebanyak 100%, balita di timbang sebanyak 135,62%. Menurut Dinas Kesehatan, kasus gizi buruk yang ada di Kota Malang selama tahun 2017 berjumlah 56 kasus , menurun dari tahun 2016 yang berjumlah 66 kasus, pada tahun yang sama balita yang mengalami bawah garis merah (BGM) sejumlah (0,58%).

Ketidakstabilan gangguan pada tumbuh kembang anak balita ini menjadi perhatian khusus bagi para orangtua terutama ibu. Dalam hal ini ibu juga harus mengetahui hal apa saja yang menyebabkan anak balitanya terjadi gangguan tumbuh kembang. Para ibu diharapkan mengetahui hal yang harus diketahui mulai dari pemberian gizi, aktivitas anak, keinginan anak untuk makan, dan masih banyak lagi.

Dengan demikian, Posyandu merupakan salah satu wadah partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, pendidikan dan ekonomi, karena dikelola dari, untuk, oleh dan bersama masyarakat. Kegiatan dalam posyandu penanganan gangguan tumbuh kembang pada balita tersebut yang dilakukan yaitu mengajak para ibu untuk rutin

menimbang berat badan balita ke posyandu supaya para ibu mengerti tumbuh kembang balita secara langsung, selain itu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada balita berupa makanan yang sehat dengan membuat daftar makanan misalnya nasi, sup, brokoli, ayam goreng dan melon.

Menurut literature yang diperoleh dari 2 jurnal yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain golden kids dikecamatan telanai pura kota Jambi” dan “Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3-6 tahun di TK arooyan kelurahan rorotan kecamatan Cilincing Jakarta utara” diketahui bahwa anak yang sedang mengalami proses tumbuh kembang pada usia balita terjadi gangguan dari faktor internal seperti Genetik dan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yaitu pengasuhan orangtua pada anak.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan data diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang pada anak Balita”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang pada anak balita?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang pada Anak Balita.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur pencegahan gangguan tumbuh kembang pada anak balita.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang tumbuh kembang pada anak balita

c. Bagi Responden

Dapat memberikan motivasi responden untuk mencari info tentang tumbuh kembang pada anak balita

